

BAB III

PEMBAGIAN WARIS DI DESA BARON

Keadaan umum wilayah disuatu daerah sangat menentukan sifat, karakter, dan tradisi masyarakatnya sehingga terdapat perbedaan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan kondisi suatu masyarakat, diantaranya: faktor geografis, demografis, sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan sebagainya. Begitu juga dengan masyarakat desa Baron. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pola pikir mereka.

1. Keadaan Georafis

Desa Baron merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Desa Baron meliputi dua Dusun, yaitu Dusun Baron dan Dusun kuwangen. Dengan luas tanah kurang lebih 1.843 ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Baron adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonsari.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Bengawan Solo.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Brayu.

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kuwangen¹

2. Keadaan Demografiis

Jumlah penduduk dusun Baron dan dusun Kuwangen tahun 2011 mencapai 1.765 jiwa dengan rincian penduduk laki- laki 805 jiwa dan penduduk perempuan 845 jiwa, baik dewasa atau anak-anak, tua maupun muda. Dengan rincian sebagai berikut:²

NO	Jenis kelamin	Baron	Kuwangen	Jumlah
1	Laki-laki	455	350	805
2	Perempuan	480	365	845

Sumber data: Data Dokumen Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Dukun Kabuoaten Gresik Tahun 2011

3. Keadaan Ekonomi

Perekonomian penduduk Desa Baron banyak ragamnya sesuai dengan apa yang mereka kerjakan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sebagai mata pencaharian terutama pada empat keluarga dari Taufiq, Lilik, Nur Toyyiqin dan Khoirul:

- Bertani

¹ Berkas profil Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

² Buku laporan penduduk Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Juni 2012.

Melihat Desa Baron adalah merupakan desa agraris, maka bisa dikatakan 70% penduduknya bertani, desa ini sebagian wilayahnya berupa persawahan, kebun dan yang sebagian berupa tegalan, yang persawahan biasanya digunakan untuk cocok tanam dan perikanan sedangkan tanah tegalan hanya untuk cocok tanam.

- Buruh

- Pegawai

- Berdagang

Adapun rinciannya sebagaimana yang ada dikantor Kepala Desa adalah sebagai berikut:

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	70 %
2	Perdagangan	10 %
3	Wiraswasta	40 %
4	Pegawai Negri Sipil (PNS)	15 %

Sumber data: Data Dokumen Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2011

Kegiatan sosial penduduk Desa Baron juga tergolong cukup baik, hal itu tercermin dari sikap mereka untuk saling tolong menolong. Mereka merealisasikannya dalam bentuk acara sosial guna penggalan dana yang diperuntukkan untuk pengembangan sarana-sarana pendidikan dan keagamaan dan acara sosial lainnya.

³ Berkas profil Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Sikap tolong menolong itu juga tercermin dengan rasa kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam memberikan semangat kemajuan kepada generasi muda, baik dalam keagamaan maupun dalam memperoleh pekerjaan, sehingga jumlah kenakalan remaja maupun pengangguran dapat diminimalkan.⁴

2	Tamat SLTP Sederajat	350	255	605
3	Tamat SLTA Sederajat	405	331	736
4	Sarjana	42	19	61

Sumber data: Data Dokumen Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2011

TABEL SARANA PENDIDIKAN

NO	Jenis Gedung	Baron	Kuwangen	Jumlah
1	TK dan Play Group	1 unit	1 unit	2 unit
2	SD / MI	1 unit	1 unit	2 unit
3	TPQ / TPA	1 unit	1 unit	2 unit

Sumber data: Data Dokumen Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2011

6. Keagamaan

Seluruh masyarakat Desa Baron beragama Islam. Islam dijadikan sebagai agama sandaran dan acuan mereka dalam bersikap dan berperilaku, ini merupakan simbol ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Termasuk pada empat keluarga tersebut semuanya agama Islam. Oleh karena itu penduduk Desa Baron menggunakan sistem kewarisan Islam, tetapi di Desa Baron terdapat Empat keluarga yang tidak menggunakan sistem hukum kewarisan Islam yakni dengan menggunakan cara pembagian warisan

menurut urutan anak yakni anak pertama mendapat bagian warisan lebih besar dibanding adik-adiknya.

Hal ini terlihat dari kualitas masyarakat dalam merealisasikan kegiatan keagamaan yang melibatkan orang banyak, yaitu:

- 1) Banyaknya sarana ibadah (Masjid dan Mushallah).
- 2) Adanya acara *do'a yasin* dan *tahlil* yang dilakukan secara rutin dan bergilir dirumah-rumah untuk pemuda-pemudi, para ibu (*jam'iyah fatayat* dan *muslimat*).
- 3) Adanya *Isighosah* yang dilaksanakan di Mushalla setempat setiap hari Jum'at malam Sabtu, yang dipimpin langsung oleh tokoh masyarakat.
- 4) Kegiatan mengaji anak-anak TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Mushalla yang diasuh oleh Ustadz alumni pesantren maupun sarjana IAIN.
- 5) Adanya sikap antusias dalam memperingati hari-hari besar seperti Maulid Nabi, *isra' mi'raj* Nabi dan penyambutan bulan ramadhan.
- 6) Adanya *Tahlil* dan *yasin* jika ada yang meninggal dunia.

DATA AGAMA MASYARAKAT

NO	Agama	Baron	Kuwangen
1	Islam	935	715

Sumber data: Data Dokumen Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2011

NO	Jenis Gedung	Baron	Kuwangen	Jumlah
1	Masjid	2 unit	1 unit	3 unit
2	Mushallah	2 unit	3 unit	5 unit

B. Pembagian Waris Menurut Urutan Anak di Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Harta waris adalah sejumlah harta milik orang yang meninggal dunia setelah diambil sebagian harta tersebut untuk biaya-biaya perawatan jika ia menderita sakit sebelum meninggalnya, penyelenggaraan jenazah, penunaian wasiat dan pelunasan segala hutang-hutangnya jika ia berhutang kepada orang lain sejumlah harta.

Masyarakat desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dalam membagi warisan tidak membedakan antara anak laki- laki dan anak

1. Tata Cara Pembagian Waris menurut Urutan Anak

a. Sebagian masyarakat telah memakai hukum Islam. Akan tetapi hukum Islam atau hukum *faraid* yang dipakai tidak seutuhnya murni. Masyarakat Baron dalam membagi harta warisan, bagian anak laki-laki dan anak perempuan disamaratakan.⁵

c. Pada sebagian masyarakat Baron masih menggunakan metode pembagian waris menurut tingkatan anak. Jika anak yang lahir lebih dulu dengan

⁶ Qomari (Ustadz), *wawancara*, Gresik, 22 Juli 2012.

tidak melihat anak tersebut laki-laki atau perempuan, maka mendapatkan bagian yang lebih banyak dibanding anak yang lahir selanjutnya, karena masih menganut pembagian waris nenek moyangnya.

2. Waktu Pembagian Waris menurut Urutan Anak

Para pihak yang melaksanakan metode pembagian waris menurut urutan anak ini telah berlangsung lama dan telah terjadi secara turun menurun.

Pembagian harta warisan dilakukan setelah salah seorang orang tua meninggal dunia. Ahli waris dalam pembagian ini adalah anak laki-laki, anak perempuan yang belum menikah dan salah satu orang tua yang masih hidup baik laki-laki atau perempuan. Pembagian ini juga jarang dilakukan, disebabkan dalam pandangan masyarakat Baron masih sangat menghormati kedudukan salah satu orang tua yang ditinggal mati, oleh karena itu ketika salah seorang orang tua masih hidup semua harta dikuasai oleh orang tua yang masih hidup terlama.

Orang yang meninggal dunia mempunyai orang tua dan anak, hartanya langsung beralih kepada anak. Kedudukan ahli waris yang lain sedikit terabaikan, karena lebih mementingkan bagian anak sebagai keturunan yang lebih diprioritaskan.

Metode pembagian waris pada sebagian masyarakat Baron dalam menetapkan ahli waris masih ada yang terpengaruh dengan nenek moyang

nya, yang dianut pada sebagian masyarakat Baron adalah metode pembagian warisan berdasarkan urutan anak.

Bagi empat keluarga yang menggunakan pembagian warisan menurut urutan anak pada masyarakat Baron bahwa menetapkan ahli waris bagi anak yang lahir lebih dahulu mendapatkan bagian yang lebih banyak baik ahli waris tersebut laki-laki atau perempuan. Hal ini disebabkan anak pertama dianggap mampu mengelola harta kedua orang tuanya.⁷ Contoh :

1. Pada keluarga Bapak Taufiq sebagai salah satu ahli waris, setelah orangtuanya meninggal dunia, di keluarga tersebut terdapat *4 saudara* diantaranya: Taufiq, Aminin, Nazilah dan Nadhif. Di keluarga tersebut terdapat cara pembagian warisan menurut urutan anak.

- Taufiq mendapatkan warisan lebih banyak yaitu:

Tanah Tegalan seluas 600 M² dengan harga 300.000 / M =
180.000.000

Tanah kering seluas 170 M² dengan harga 200.000 / M =
340.000.000

Tanah Sawah seluas 350 M² dengan harga 400.000 / M =
140.000.000⁸

- Aminin mendapatkan warisan:

⁷ Nurul Yatim (Kepala Desa), *Wawancara*, Gresik 22 Juli 2012

⁸ Taufiq (Ahli Waris), *Wawancara*, Gresik 23 Juli 2012

Tanah Sawah seluas 280 M² dengan harga 400.000 / M =
112.000.000

Tanah Tegalan seluas 450 M² dengan harga 300.000 / M =
135.000.000

Tanah kering seluas 170 M² dengan harga 200.000 / M =
34.000.000⁹.

- Nazilah mendapatkan warisan:

Tanah Sawah seluas 280 M² dengan harga 400.000 / M =
112.000.000

Tanah kering seluas 170 M² dengan harga 200.000 / M =
34.000.000¹⁰

- Nadhif hanya mendapatkan:

Tanah Kebun seluas 400 M² dengan harga 400.000 / M =
160.000.000.¹¹

Dengan alasan anak yang lahir lebih dulu di anggap mampu mengelola harta orang tuanya seperti sawah, tegal, kebun dan tanah kering serta ikut mengurus sawah, kebun dan tegal mereka, sehingga anak yang lahir duluan mendapat bagian yang lebih banyak baik laki-laki atau perempuan.

⁹ Aminin (Ahli Waris), *Wawancara*, Gresik 23 Juli 2012

¹⁰ Nazilah (Ahli Waris) *wawancara*, Gresik, 23 Juli 2012.

¹¹ Nadhif (Ahli Waris) *wawancara*, Gresik, 23 Juli 2012.

Tanah kering seluas 200 M dengan harga 200.000 / M =
40.000.000¹²

- Khobir mendapatkan bagian warisan dibawah Lilik yaitu:

Tanah Tegalan seluas 400 M dengan harga 300.000 / M =
120.000.000

Tanah kering seluas 162 M dengan harga 200.000 / M = 32.400.000.¹³

3. Pada keluarga Bapak Khoirul sebagai salah satu ahli waris, setelah orang tuanya meninggal dunia di keluarga tersebut terdapat 2 saudara diantaranya: Khoirul dan Maimanah. Di keluarga tersebut terdapat cara pembagian warisan menurut urutan anak.

- Khoirul mendapatkan bagian warisan lebih banyak:

¹² Lilik (Ahli Waris) *wawancara*, Gresik, 23 Juli 2012.

¹³Khobir (Ahli Waris) *wawancara*, Gresik, 23 Juli 2012.

2 Tanah kering masing-masing seluas 162 M dengan harga

$$200.000 / M = 64.800.000$$

Tanah Kebun seluas 480 M dengan harga $400.000 / M =$

$$192.000.000$$

Tanah Sawah luas 300 M dengan harga $400.000 / M =$

$$120.000.000, \text{ dibanding Maimanah.}^{14}$$

- Maimanah mendapatkan bagian warisan dibawah Khoirul yaitu:

Tanah kering seluas 162 M dengan harga $200.000 / M =$

$$32.400.000$$

Tanah Sawah seluas 300 M dengan harga $400.000 / M =$

$$120.000.000.^{15}$$

4. Pada keluarga Bapak Nur Toyyiqin sebagai salah satu ahli waris, setelah orangtuanya meninggal dunia Di keluarga tersebut terdapat 3 saudara diantaranya:Nur Toyyiqin, Tatik, dan Abdur Rofik. Di keluarga tersebut terdapat cara pembagian warisan menurut urutan anak.

- Nur Toyyiqin mendapatkan warisan lebih banyak yaitu:

Tanah Sawah seluas 400 M dengan harga $400.000 / M =$

$$160.000.000$$

¹⁴ Khoirul (Ahli Waris) *wawancara*, Gresik, 23 Juli 2012.

¹⁵ Maimanah (Ahli Waris) *wawancara*, Gresik, 23 Juli 2012.

Tanah Tegalan seluas 400 M dengan harga 300.000 / M =
120.000.000

Tanah kering seluas 100 M dengan harga 200.000 / M =
20.000.000 dibanding Tatik.¹⁶

- Tatik mendapatkan warisan:

Tanah Sawah seluas 450 M dengan harga 400.000 / M =
180.000.000

Tanah kering seluas 200 M dengan harga 200.000 / M =
40.000.000.¹⁷

- Abdur Rofik hanya mendapatkan

Tanah Sawah seluas 300 M dengan harga 400.000 / M =
120.000.000

Tanah kering seluas 200 M dengan harga 200.000 / M =
40.000.000.¹⁸

¹⁶ Nur Toyyiqin (Ahli Waris), *wawancara*, Gresik, 20 Juli 2012.

¹⁷ Tatik (Ahli Waris), *wawancara*, Gresik, 20 Juli 2012.

¹⁸ Abdur Rofik (Ahli Waris), *wawancara*, Gresik, 20 Juli 2012.